

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik. Kemajuan perusahaan unggas di Indonesia ini terbukti dengan berdirinya perusahaan peternakan unggas *modern*, baik itu dalam bidang *breeding*, pemeliharaan ternak unggas maupun produksi pakan unggas. Meningkatnya kemajuan peternakan unggas di Indonesia merupakan peluang yang cukup baik bagi perusahaan pembibitan karena tanpa adanya produksi DOC dari suatu perusahaan pembibitan, peternak akan sulit menjalankan usahanya. Produksi sebuah perusahaan peternakan sangat berhubungan dengan kualitas dan kuantitas bibit ayam yang digunakan. Bibit yang baik dapat diperoleh dari perusahaan pembibitan (*breeder farm*) yang memiliki prinsip manajemen pembibitan yang benar. Peternakan pembibitan harus berusaha untuk menghasilkan telur dengan fertilitas dan daya tetas yang tinggi.

Ayam pembibit merupakan ayam induk yang menghasilkan telur tetas untuk mendapatkan *Day Old Chick* (DOC) yang unggul dan berkualitas. Pembentukan ayam *final stock* (*strain* ayam komersil) diperoleh melalui beberapa tahapan pemurnian dan persilangan. Usaha pembibitan ayam memiliki tiga fase pemeliharaan yaitu *starter*, *grower* dan *layer*. Faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha pembibitan yaitu *breeding*, *feeding*, dan *management*. Bibit yang berkualitas harus diimbangi dengan pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik agar didapatkan performa ayam yang baik. Keberhasilan pemeliharaan pada fase *starter* akan mempengaruhi keberhasilan fase berikutnya dan keberhasilan pemeliharaan di fase *grower* juga akan mempengaruhi keberhasilan di fase berikutnya pula.

Manajemen pemberian pakan merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha pembibitan. Manajemen pemberian pakan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dalam pencapaian bobot badan dan produktifitas sehingga biaya produksi dapat dikurangi dan keuntungan lebih maksimal. Manajemen pakan merupakan manajemen yang sangat penting untuk diperhatikan, karena 60-75% biaya produksi dalam usaha peternakan adalah biaya pakan. Semakin tinggi energi ransum, semakin rendah konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk keperluan hidupnya memerlukan zat makanan seperti karbohidrat, lemak, mineral, protein, vitamin. Penambahan *feed additive* juga dapat melengkapi kandungan nutrisi mikro, seperti vitamin, mineral maupun asam amino (Nugroho 2012).

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Charoen Pokphand Jaya *Farm* Kaduagung 1 dan 2 yang merupakan usaha peternakan unggas yang bergerak dalam bidang pembibitan. Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini dilakukan dalam rangka menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam usaha ayam pembibit.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan yaitu menguraikan manajemen pemberian pakan ayam bibit tipe pedaging di PT Charoen Pokphand Jaya *Farm* Kaduagung 1 dan 2 serta dapat menambah pengalaman, keterampilan dan wawasan di bidang pemeliharaan ayam pembibit tipe pedaging.

## 2 METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT Charoen Pokphand Jaya *Farm* Kaduagung 1 dan 2 yang terletak di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai 10 Maret 2020.



### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Charoen Pokphand Jaya *Farm* Kaduagung 1 dan 2 yaitu dengan ikut melakukan serangkaian kegiatan kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan pengumpulan data secara observasi dengan menganalisis data secara terjun lapangan dengan mengamati langsung kegiatan yang berhubungan dengan Praktik Kerja Lapangan.

Data-data yang diperlukan selama PKL dilaksanakan terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data yang didapatkan mahasiswa selama PKL berlangsung. Data *primer* meliputi tatalaksana sanitasi dan desinfeksi, program vaksinasi, medikasi, *feed convention ratio* (FCR), sarana dan prasarana, *mixing* ayam, *garding* ayam dan telur, perlakuan khusus ayam jantan, peralatan kandang (*control panel*, pakan, perairan, ventilasi, pencahayaan, produksi, dan penunjang). Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari pihak perusahaan. Data *sekunder* meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, populasi ayam, konsumsi pakan, bobot badan, produksi dan *grade* telur, deplesi, serta ukuran kandang.